



REORIENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PERGURUAN TINGGI UMUM)

Abdurrazak^{1*}, Faisal², Nuryadin³, & Nadzmi Akbar⁴

^{*1-4} Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,

*e-mail: abdurrazak276@gmail.com

Submit Tgl: 11-Juni-2026

Diterima Tgl: 13-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 14-Juni-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji reorientasi kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan, seperti Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi terkait pengembangan kurikulum PAI. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk menelaah orientasi, pendekatan, struktur, dan capaian pembelajaran kurikulum PAI di PTU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di PTU berorientasi pada pembentukan karakter religius, moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan melalui pendekatan normatif-praktis yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Kurikulum tersebut mengalami perubahan paradigma dari pendekatan doktriner menuju pendekatan historis-kontekstual serta menerapkan Outcome-Based Education (OBE) yang selaras dengan KKNI dan SN-Dikti. Nilai moderasi beragama diintegrasikan secara eksplisit maupun implisit, sedangkan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) memberikan fleksibilitas pembelajaran lintas disiplin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reorientasi kebijakan PAI perlu diarahkan pada penguatan moderasi beragama, integrasi ilmu dan nilai, literasi digital, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan etika kewargaan. Kolaborasi PTU dengan perguruan tinggi keagamaan menjadi strategi penting untuk mewujudkan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan masyarakat modern.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Perguruan Tinggi Umum (PTU), Moderasi Beragama, Outcome-Based Education (OBE)

Abstract: This study aims to examine the reorientation of Islamic Religious Education (IRE) policy with a focus on curriculum development in Public Universities. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scientific journals, books, research articles, and policy documents, including the National Standards for Higher Education (SN-Dikti), the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI), and policies issued by the Directorate General of Higher Education related to IRE curriculum development. Data were analyzed through content analysis to explore the orientation, approach, structure, and learning outcomes of the IRE curriculum in public universities. The findings reveal that the IRE curriculum in public universities is oriented toward fostering religious, moderate, tolerant, and nationally minded character through a normative-practical approach that integrates the values of religious moderation. The curriculum has undergone a paradigmatic shift from a doctrinal approach to a historical-contextual one and adopts an Outcome-Based Education (OBE) framework aligned with KKNI and SN-Dikti standards. Religious

moderation values are integrated both explicitly and implicitly, while the Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) policy provides flexibility for interdisciplinary learning. The study concludes that the reorientation of IRE policy should emphasize religious moderation, the integration of knowledge and values, digital literacy, critical thinking, and civic ethics. Collaboration between public and religious higher education institutions is a strategic step toward developing an IRE curriculum that is relevant to the challenges of modern society.

Keywords: *Islamic Religious Education (IRE); Curriculum Development; Public Universities; Religious Moderation; Outcome-Based Education (OBE).*

Cara mengutip Abdurrazak, Faisal, Nuryadin, & Akbar, N. (2026). Reorientasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam: (Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi Umum). *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 552–561. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.2032>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan perguruan tinggi memiliki fungsi yang penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berakarakter, berakhlak mulia, dan bersikap moderat. Di Perguruan Tinggi Umum (PTU), PAI tidak hanya berperan sebagai mata kuliah wajib umum, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Peran tersebut semakin penting mengingat mahasiswa berasal dari beragam latar belakang keilmuan, budaya, serta keyakinan agama, sehingga PAI diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleran, inklusif, dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Nahbhani et al. 2023). Akan tetapi, dinamika perubahan sosial, politik, dan perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat menuntut adanya penyesuaian kebijakan serta pembaruan kurikulum PAI agar lebih relevan, responsif, adaptif, dan mampu menjawab berbagai tantangan serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Atmowidjoyo, Mugiyono, and Nahuda 2022).

Di PTU, pengembangan kurikulum PAI muncul sebagai kebutuhan mendesak seiring dengan proses demokratisasi, keberagaman budaya-agama, dan tantangan radikalisme di ruang publik. Kurikulum PAI di PTU perlu dikembangkan berbasis multikulturalisme, sehingga mampu mengakomodasi kemajemukan sekaligus memperkuat kerangka kebangsaan dan karakter mahasiswa (Raja 2025). Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di banyak PTU masih berjalan secara individual, kurang mengacu pada standar nasional yang seragam, serta lemah dari sisi manajemen mutu dan evaluasi pembelajaran (Bransika et al. 2025). Kondisi ini menyebabkan kurikulum PAI di berbagai PTU cenderung bersifat normatif-doktriner, dengan metode ceramah yang dominan dan integrasi ilmu-agama yang masih lemah (Kadi 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya mismatch antara tujuan kurikulum dengan tuntutan dunia nyata. Mahasiswa dan dosen merasakan bahwa literasi digital, pendekatan interdisipliner, dan kesiapan profesional masih kurang terakomodasi dalam kurikulum yang ada (Rokhimawan et al. 2025). Di sisi lain, lahirnya program studi PAI di PTU seperti Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia menandai upaya baru menjadikan PAI bukan sekadar mata kuliah umum, melainkan basis pengembangan ilmu pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dengan profil lulusan yang berorientasi pada keilmuan, praktisi, dan kewirausahaan pendidikan Islam

(Shofiyah 2022). Fenomena ini memperkuat urgensi reorientasi kebijakan PAI dari sekadar pengajaran normatif menjadi rekayasa kurikulum yang melahirkan kompetensi spiritual, intelektual, dan sosial sekaligus (Raja 2025).

Secara historis, kurikulum PAI di PTU telah mengalami tiga kali transformasi paradigmatis sejak era reformasi, yaitu Kurikulum PAI Tahun 2000, 2002, dan 2013. Masing-masing mencerminkan pergeseran dari pendekatan doktriner menuju kontekstual dan berbasis proses keilmuan (Hanafi 2016). Pergeseran ini sejalan dengan kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang mengamanatkan penguatan karakter moderat dan integrasi nilai-nilai kebangsaan. Namun demikian, implementasi kebijakan nasional seperti Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2021 dan wacana moderasi beragama masih menghadapi kendala di tingkat praktik. Kurikulum yang kaku, bahan ajar yang normatif, serta minimnya pendekatan critical thinking menyebabkan PAI di PTU belum maksimal dalam membentuk mahasiswa yang mampu menjawab tantangan kontemporer.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, studi ini menjadi penting untuk memetakan kebijakan, orientasi, dan praktik pengembangan kurikulum PAI di PTU, sekaligus merumuskan reorientasi kebijakan yang lebih kontekstual, integratif, dan transformatif dalam menjawab tantangan era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Penelitian dilakukan untuk menganalisis reorientasi kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan seperti SN-Dikti, KKNI, dan kebijakan Dirjen Dikti yang relevan dengan kurikulum PAI di PTU. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah, mengklasifikasi, dan mengelompokkan berbagai sumber sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengkaji secara mendalam orientasi, pendekatan, struktur, serta outcome kurikulum PAI di PTU. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai reorientasi kebijakan PAI di perguruan tinggi umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Paradigmatik Kurikulum PAI di PTU

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) mengalami transformasi paradigmatis yang signifikan sejak era reformasi. Berdasarkan analisis terhadap kebijakan Dirjen Dikti, kurikulum PAI di PTU telah mengalami tiga kali perubahan besar, yaitu Kurikulum PAI Tahun 2000, 2002, dan 2013. Paradigma Kurikulum PAI Tahun 2000 merupakan kelanjutan dari paradigma era Orde Baru yang berorientasi murni pada konsep normatif Islam (akidah, syariah, dan akhlak) dengan pendekatan doktriner. Dalam paradigma ini, agama diposisikan sebagai seperangkat aturan normatif yang harus diimani dan diterima tanpa kritik (Hanafi 2016).

Kurikulum PAI Tahun 2002 menandai pergeseran paradigma yang radikal, di mana agama diletakkan dalam konteks realitas sosial yang dinamis. Topik bahasan yang dominan

adalah isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, demokrasi, hukum, sistem politik, masyarakat madani, dan toleransi antar umat beragama. Pergeseran ini dipengaruhi oleh konteks sosial-politik pasca-reformasi yang menuntut pendidikan agama untuk berperan dalam penegakan HAM, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat sipil (Hanafi 2016).

Kurikulum PAI Tahun 2013 kemudian mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (scientific approach) dan aktivitas (activity-based), yang menunjukkan orientasi dari content-based menuju process-based learning. Hal ini sejalan dengan kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang mengamanatkan penguatan karakter moderat dan integrasi nilai-nilai kebangsaan (Hanafi 2016). Transformasi ini mencerminkan kesadaran bahwa PAI di PTU harus mampu menjawab tantangan multidimensional dengan pendekatan yang lebih rasional, kontekstual, dan partisipatif.

B. Struktur dan Substansi Kurikulum

Berdasarkan kebijakan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020, kurikulum di perguruan tinggi umum wajib mencantumkan empat jenis mata kuliah, termasuk Pendidikan Agama sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU). Tiga dari empat mata kuliah wajib ini merupakan pendidikan karakter yang diarahkan untuk membentuk mahasiswa beriman, bertakwa, serta cinta tanah air dan bangsa (Rusmiati and Muhtadin 2022).

Struktur mata kuliah PAI di PTU umumnya terdiri dari 2–3 SKS dengan pendekatan pengembangan kepribadian. Bahan ajar yang dikembangkan oleh Dirjen Dikti meliputi tema-tema strategis seperti: (a) bagaimana manusia bertuhan, (b) agama menjamin kebahagiaan, (c) mengintegrasikan Iman, Islam, Ihsan dalam membentuk insan kamil, (d) membangun paradigma qurani, (e) membumikan Islam dalam pengembangan peradaban dunia, dan (f) peran masjid kampus dalam pengembangan budaya Islam (Rusmiati and Muhtadin 2022). Substansi ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI di PTU dirancang tidak hanya untuk transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk pembentukan karakter kebangsaan dan spiritualitas yang moderat.

C. Capaian Pembelajaran Berbasis OBE

Capaian pembelajaran PAI di PTU dirumuskan berdasarkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan SN-Dikti. Profil lulusan diarahkan untuk menjadi pendidik PAI profesional yang berkarakter Islami, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman ((UMPAR) 2024).

Capaian pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar Islam secara rasional-filosofis. Aspek afektif menekankan pada pembentukan sikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan. Sementara aspek psikomotorik berfokus pada kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Tahir et al. 2025). Pendekatan OBE ini memastikan bahwa setiap komponen kurikulum dirancang untuk mencapai outcome yang telah ditetapkan, bukan sekadar berdasarkan materi yang harus ditransfer (Gunawan, Mustofa, and Zuhriyah 2025).

D. Integrasi Nilai Moderasi Beragama

Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI di PTU menjadi agenda strategis pendidikan nasional. Kementerian Agama mendefinisikan moderasi beragama sebagai sikap seimbang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang menggabungkan keyakinan penuh terhadap ajaran yang dianut dengan penghormatan terhadap praktik keagamaan pihak lain (Tahir et al. 2025).

Penelitian di Kota Dumai menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama dilakukan melalui dua pendekatan: (1) pendekatan eksplisit melalui mata kuliah khusus seperti Islam Rahmatan Lil 'Alamin, Dialog Antaragama, dan Resolusi Konflik Keberagaman; serta (2) pendekatan implisit dengan menyisipkan nilai moderasi dalam modul-modul PAI seperti tema Ukhuwah Islamiyah dan Keadilan Sosial dalam Islam (Suryanto 2024). Pendekatan moderasi beragama ini terbukti efektif dalam mendorong pemahaman kritis dan aplikasi nilai moderasi dalam kehidupan sosial mahasiswa. Dampak positifnya terlihat pada perubahan pola pikir mahasiswa, peningkatan harmoni sosial di kampus, dan kemampuan analitis yang lebih baik dalam memahami konflik sosial (Suryanto 2024).

E. Integrasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kurikulum PAI di PTU juga mengintegrasikan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi lintas disiplin. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa PAI mengikuti program pertukaran pelajar, magang, dan proyek kemanusiaan yang memperkuat pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai Islam (Ibadin, Musthofa, and Arifi 2023).

Pendekatan MBKM dalam PAI mendorong pembelajaran yang tidak terbatas di ruang kelas, melainkan meluas ke pengalaman lapangan yang membangun civic ethics dan kepekaan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Rusmiati and Muhtadin 2022). Konsep MBKM juga membuka peluang bagi PTU untuk berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) dalam program pertukaran dosen dan mahasiswa, sehingga memperkaya perspektif keilmuan keagamaan dan umum secara bersamaan.

F. Reorientasi Kebijakan PAI di PTU

Berdasarkan temuan di atas, reorientasi kebijakan PAI di PTU perlu dilakukan pada beberapa aspek fundamental:

1. Pergeseran dari Normatif ke Transformatif

Kurikulum PAI di PTU perlu mengalami reorientasi dari paradigma normative doktriner menuju paradigma transformatif. Paradigma normatif yang masih dominan di banyak lembaga menempatkan agama sebagai seperangkat aturan yang harus diterima tanpa kritik, yang berpotensi menciptakan pemahaman keagamaan yang kaku dan eksklusif (Mubarok, Zuhdi, and Sutiah 2025). Paradigma transformatif menempatkan PAI sebagai agen perubahan sosial yang mampu mentransformasi kesadaran mahasiswa untuk menjadi agen pembangunan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami teks keagamaan, tetapi juga mampu menganalisis struktur sosial dan berkontribusi pada perubahan yang lebih adil dan berkeadilan (Huda 2015).

2. Penguatan Integrasi Ilmu dan Nilai

Reorientasi kurikulum PAI menuntut integrasi yang lebih sistematis antara ilmu dan nilai. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih kuat harus diatasi melalui pengembangan epistemologi integratif. M. Amin Abdullah menawarkan konsep integrasi interkoneksi yang memadukan wahyu, akal, dan realitas sosial sebagai landasan keilmuan Islam kontemporer (Ishak 2024). Integrasi ilmu dan nilai juga berarti bahwa pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Hal ini memerlukan desain kurikulum yang

mampu menghubungkan kajian keislaman dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan, gender, dan teknologi (Maulida 2025).

3. PAI Berbasis Moderasi dan Multikultural

Reorientasi kurikulum PAI harus menempatkan moderasi beragama dan multikulturalisme sebagai fondasi utama. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan, tetapi memperkuat pengamalan agama dengan cara yang adil, toleran, dan menghargai perbedaan (Suprpto 2020). Dalam konteks multikultural, kurikulum PAI perlu mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berdialog dengan berbagai tradisi keagamaan dan budaya. Hal ini memerlukan pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menonjolkan perspektif Islam, tetapi juga mampu menghargai kontribusi tradisi keagamaan lain dalam peradaban manusia (Baehaqi et al. 2025).

4. Digitalisasi dan Literasi Digital

Era digital menuntut transformasi dalam pembelajaran PAI. Digitalisasi tidak hanya berarti penggunaan teknologi sebagai media pengajaran, tetapi juga pengembangan literasi digital yang memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis konten keagamaan di ruang digital secara kritis (Ghufron, Ikramina, and Anbiya 2023). Kurikulum PAI perlu memasukkan kompetensi digital literacy, termasuk kemampuan untuk membedakan antara dakwah yang autentik dan komodifikasi agama di media sosial, serta memahami dampak algoritma terhadap kehidupan spiritual. Pengembangan platform pembelajaran digital yang interaktif dan kolaboratif juga menjadi kebutuhan strategis (Ma'sum and Khuriyah 2025).

5. Penguatan Critical Thinking dan Civic Ethics

Reorientasi kurikulum PAI harus menekankan pada pengembangan critical thinking dan civic ethics. Mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk menganalisis teks keagamaan secara kritis, membedakan antara prinsip yang bersifat tetap dan penafsiran yang bersifat dinamis, serta menghindari sikap ekstrem (Bransika et al. 2025). Civic ethics dalam konteks PAI berarti pengembangan kesadaran kewarganegaraan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Mahasiswa diajarkan untuk menjadi warga negara yang baik (citizenship) yang mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting dalam konteks ini (Nasoha et al. 2025).

G. Model Ideal Pengembangan Kurikulum PAI di PTU

Berdasarkan analisis reorientasi kebijakan, model ideal pengembangan kurikulum PAI di PTU dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Model Integratif-Holistik

Model integratif-holistik menawarkan pendekatan yang menyeluruh dalam pengembangan kurikulum PAI. Model ini mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan, nilai, dan keterampilan dalam satu kesatuan yang utuh. Menurut Suhardis, integrasi antara PAI dan berbagai disiplin ilmu tidak hanya memungkinkan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna, tetapi juga membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan etis (Kurniawan, Rohmaniah, and Saputra 2025).

Implementasi model integratif-holistik meliputi: (1) integrasi pada tingkat filosofis, di mana setiap kajian diberi nilai fundamental yang terhubung dengan disiplin keilmuan lain; (2) integrasi pada tingkat metodologi, dengan menggunakan pendekatan empiris dan rasional; (3) integrasi pada tingkat materi, dengan memadukan nilai universal dan kajian keislaman; (4) integrasi pada tingkat strategi, dengan menerapkan variasi model

pembelajaran aktif; dan (5) integrasi pada tingkat evaluasi, yang mengukur perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif (Beliyawati, Pahrudin, and Rahmi 2025).

2. Model Outcome Based Islamic Education

Model outcome based Islamic education menempatkan capaian pembelajaran sebagai titik tolak pengembangan kurikulum. Model ini menuntut perumusan profil lulusan yang jelas, pengukuran kompetensi yang terukur, dan penjaminan mutu yang berkelanjutan. Pendekatan OBE memastikan bahwa setiap komponen kurikulum dirancang untuk mencapai outcome yang telah ditetapkan (Gunawan et al. 2025). Dalam konteks PAI di PTU, outcome-based education berarti bahwa kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan, bukan berdasarkan materi yang harus ditransfer. Hal ini memerlukan peninjauan ulang terhadap capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang mengacu pada KKNI, SN-Dikti, dan kebutuhan masyarakat (Muzakir and Susanto 2023).

3. Kolaborasi PTU dengan Perguruan Tinggi Keagamaan

Model ideal pengembangan kurikulum PAI di PTU juga memerlukan kolaborasi yang kuat dengan Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK). Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui: (1) pengembangan kurikulum bersama yang memanfaatkan kekuatan masing-masing institusi; (2) pertukaran dosen dan mahasiswa untuk memperkaya pengalaman belajar; (3) penelitian kolaboratif yang mengintegrasikan perspektif keilmuan umum dan keagamaan; serta (4) pengembangan bahan ajar bersama yang dapat digunakan di kedua jenis perguruan tinggi (Fariq, Karim, and Bakar 2024). Kolaborasi ini juga penting dalam konteks internasionalisasi pendidikan Islam, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing global.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan sosial, akademik, dan global. Kurikulum PAI di PTU berfokus pada pembentukan karakter religius yang moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan melalui transformasi paradigmatis dari pendekatan doktriner menuju historis-kontekstual dan *process based learning*. Kurikulum tersebut mengimplementasikan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) yang mengacu pada SN-Dikti dan KKNI, dengan capaian pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Integrasi nilai moderasi beragama baik secara eksplisit maupun implisit serta konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan fleksibilitas dan kontekstualitas dalam pembelajaran PAI. Namun demikian, implementasi kurikulum PAI di PTU masih menghadapi kendala, seperti dominasi pendekatan normatif-doktriner, dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, keterbatasan integrasi lintas disiplin, serta belum meratanya kesiapan dosen dan institusi dalam pembelajaran transformatif dan digital.

Oleh karena itu, reorientasi kebijakan PAI di PTU perlu diarahkan pada penguatan paradigma transformatif, integrasi ilmu dan nilai, moderasi beragama dan multikulturalisme, literasi digital, serta pengembangan critical thinking dan civic ethics. Diperlukan pula penguatan kolaborasi PTU dengan perguruan tinggi keagamaan, pengembangan bahan ajar digital, pelatihan dosen, serta penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas kurikulum PAI

berbasis moderasi, MBKM, dan digitalisasi dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (UMPAR), Universitas Muhammadiyah Parepare. 2024. *Laporan Pelaksanaan Dan Pemetaan Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*.
- Atmowidjoyo, Sutardjo, Mugiyono, and Nahuda. 2022. "Development of Multicultural Based Islamic Education Curriculum in General Higher Education." *Ilomata International Journal of Social Science* 3(2).
- Baehaqi, Sirojul, Rakhmawati, Ramidi, and Purwoko. 2025. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL." *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5(1).
- Beliyawati, Agus Pahrudin, and Sri Rahmi. 2025. "MODEL, KONSEP, DESAIN, PENDEKATAN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5(2).
- Bransika, Dien Muhammad Ismal, Iswantir, Salmi Wati, Arman Husni, and Supratman Zakir. 2025. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS MERANGIN." *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5(2).
- Fariq, Wan Muhammad, Nazir Karim, and Abu Bakar. 2024. "ISSUES AND SOLUTIONS FOR INCORPORATING ISLAMIC EDUCATION AND SCIENCE INTO SCHOOLS AND HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS." *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 7(2).
- Ghufron, David Maulana, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, and Bakti Fatwa Anbiya. 2023. "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: MODALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENDIDIKAN." *JURNAL AL BURHAN STAIDAF* 3(2).
- Gunawan, Satria Amir Makmun, Labib Mustofa, and Indah Aminatuz Zuhriyah. 2025. "URGENSI RUBRIK BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5(3).
- Hanafi, Yusuf. 2016. "Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual." *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 23(1).
- Huda, Miftahul. 2015. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(1).
- Ibadin, Hasan, Musthofa, and Ahmad Arifi. 2023. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Desain Model Perkuliahan PAI Di Perguruan Tinggi Islam." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(2).
- Ishak, Encep. 2024. "PENGUATAN LANDASAN EPISTEMOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI

PEKERTI SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA.”
EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN 3(2).

- Kadi, Titi. 2022. “Mainstreaming Islamic Moderations Values in Higher Education: Policy, Implementation, and Challenges.” *Dinamika Ilmu* 22(1).
- Kurniawan, Wakib, Siti Rohmaniah, and Faisol Saputra. 2025. “INTEGRASI PRESPEKTIF TEOLOGIS DAN PEDAGOGIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.” *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 7(1).
- Ma’sum, M. Mujab Ali, and Khuriyah. 2025. “Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafa* 4(1).
- Maulida, Nabila Putri. 2025. “MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM AL-AZHAR (SINERGI ANTARA KURIKULUM NASIONAL DAN NILAI-NILAI ISLAM).” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(2).
- Mubarak, Achmad Fatih, A. Zuhdi, and Sutiah. 2025. “Revitalizing Islamic Religious Education Curriculum in the Digital Era: A Philosophical Reflection of Sayyed Hossein Nasr and Yasraf Amir Piliang.” *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3(2).
- Muzakir, Muchammad Ibnu, and Susanto. 2023. “IMPLEMENTASI KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.” *Edukasiana : Journal of Islamic Education* 2(1).
- Nahbhani, Irfan, Hilda Ainissyifa, Yufi Mohammad Nasrullah, and Fatonah Nurul. 2023. “Implementation of Religious Moderation Values in East Priangan Higher Education.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 6(1).
- Nasoha, Ahmad Muhamad Mustain, Ashfiya Nur Atqiya, Hanifah Miftahul Jannah, Viky Fatimah, and Nurul Fadilah. 2025. “Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Islam : Integrasi Nilai- Nilai Syariah Dalam Kurikulum Pendidikan.” *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2(2).
- Raja, Kota. 2025. “Perbandingan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Negara Muslim Lainnya.” *Jurnal Pendidikan Islam Indoneisa (JUPENDIA)* 1(1).
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Ichsan, Muhammad Ghozil Aulia, and Ikhsan Rifai. 2025. “INTEGRATING DIFFERENTIATED LEARNING AND INTERDISCIPLINARY APPROACHES IN CURRICULUM DESIGN FOR QUALITY EDUCATION: A Case Study in Islamic Universities.” *Ulumuna* 29(1).
- Rusmiati, Elis Teti, and Muhtadin. 2022. *Moderasi Beragama Di Universitas Prof . Dr . Moestopo (Beragama)*. Jakarta: Penerbit Moestopo Publishing.
- Shofiyah, Nida. 2022. “Curriculum Development for the Islamic Religious Education Study Program at Public Universities.” *Journal of Islamicate Studies* 5(2).

- Suprpto. 2020. “INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18(3).
- Suryanto, Deni. 2024. “Integrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum PAI Di Perguruan Tinggi Umum Kota Dumai.” *Instructional Development Journal (IDJ)* 7(3).
- Tahir, Rohili, Andree Tiono Kurniawan, Eka Putra Arizal, Iswanto, Sukawati, Dian Eka Priyantoro, Martoyo, Yuhani’ah Rohmi, Yulianto, Santoso Gunawan, Isti Fatonah, Muhammad Ali, Ridho Hidayah, Addaratul Fakhira, Tasya Bella Anggraeni, Noto Suseno Nugroho, and Sarohmad. 2025. *Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Berbagai Jenjang Pendidikan*. Bandar Lampung: Literasi Nusantara.